

Manajemen Kurikulum Tahfizul Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa Raudhatul Athfal

Rohimatul Bayani Tanjung

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia
rohimatulbayanitanjung@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the management of the Qur'an memorization curriculum in improving the quality of student memorization at Raudhatul Athfal. The focus of the study includes aspects of planning, implementation, evaluation, as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of the Qur'an memorization curriculum. This study uses a qualitative approach with a library research type, sourced from books, scientific journals, and relevant previous research results. Data collection techniques are carried out through documentation, while data analysis uses the content analysis method with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that effective Qur'an memorization curriculum management is determined by systematic planning with realistic memorization targets, the implementation of adaptive and enjoyable learning according to the characteristics of early childhood, and continuous evaluation to measure and improve the quality of memorization. In addition, the role of competent teachers and synergy between schools and parents are important factors in maintaining the consistency of student memorization. Supporting factors such as the religious environment and curriculum contribute to strengthening the success of the program, while inhibiting factors such as time constraints and differences in student abilities require appropriate management strategies. Thus, integrated and sustainable management of the Quran memorization curriculum is able to optimally improve the quality of students' memorization, both in terms of quantity and accuracy of reading.*

Keywords: *Management, Curriculum, Tahfizul Qur'an, Memorization.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum tahfizul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Raudhatul Athfal. Fokus kajian meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum tahfiz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library Research*), yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tahfizul Qur'an yang efektif ditentukan oleh perencanaan yang sistematis dengan target hafalan yang realistis, pelaksanaan pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan sesuai karakteristik anak usia dini, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur dan memperbaiki kualitas hafalan. Selain itu, peran guru yang kompeten dan sinergi antara sekolah dengan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi hafalan siswa. Faktor pendukung seperti lingkungan keagamaan dan kurikulum yang turut serta memperkuat keberhasilan program, sedangkan faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa memerlukan strategi pengelolaan yang tepat. Dengan demikian, manajemen kurikulum tahfizul Qur'an yang terintegrasi dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa secara optimal, baik dari kuantitas maupun ketepatan bacaan.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Tahfizul Qur'an, Hafalan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.¹ Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan, khususnya Raudhatul Athfal (RA), adalah program Tahfizul Qur'an. Program ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini.² Dalam konteks ini, manajemen kurikulum menjadi aspek yang sangat penting, karena keberhasilan program Tahfizh tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang sistematis dan terarah.³

Secara konseptual, manajemen kurikulum merupakan suatu proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh komponen pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴ Dalam perspektif pendidikan Islam, manajemen kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral.⁵ Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum tahfizul Qur'an di RA memerlukan pendekatan yang holistik, yang mampu menyesuaikan karakteristik perkembangan anak usia dini dengan target hafalan yang ingin dicapai.

Program tahfizul Qur'an pada anak usia dini memiliki tantangan tersendiri. Anak-anak pada jenjang RA berada pada fase perkembangan kognitif dan psikologis yang masih dalam tahap awal, sehingga metode, strategi, dan pengelolaan pembelajaran harus dirancang secara menarik, menyenangkan, dan tidak membebani.⁶ Dalam hal ini, kualitas hafalan siswa tidak hanya diukur dari jumlah

¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Zamzam Khairani, "Implementasi Kurikulum Al-Qur'an Di TK Al -Ikhwan Kualuh Hilir Dalam Membangun Karakter Islam Anak Usia Dini," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 3 (2025): 671-87, <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777>.

² Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 1 (2024): 159-71, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.

³ Mohammad Zakariya and Afif Zamroni, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Alqur'an Di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi," *NEPI: Jurnal Penelitian Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 1-16.

⁴ Sri Hartini Juni Astuti and Husnul Khotimah, "Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di PAUD Islam Terpadu Rumah Lebah Tabalong," *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2025): 113-29.

⁵ Mursal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation," *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6-10, <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.

⁶ M. Aziz, M.H. Ashshiddiqi, and D. Ariyanto, "Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup," *Eduprof: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.

ayat yang dihafal, tetapi juga dari ketepatan tajwid, kelancaran, serta kemampuan mempertahankan hafalan (*muraja'ah*). Oleh sebab itu, manajemen kurikulum tahfizul Qur'an harus mampu mengakomodasi berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Sejumlah kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan program Tahfizh sangat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum yang baik.⁷ Perencanaan kurikulum yang matang, seperti penentuan target hafalan yang realistis, pemilihan metode yang tepat (misalnya metode talaqqi, tikkar, dan muraja'ah), serta penyusunan jadwal yang konsisten, menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Selain itu, kompetensi guru sebagai pembimbing Tahfizh juga menjadi faktor penentu, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, kesabaran, serta keterampilan pedagogis dalam menghadapi anak usia dini.⁸

Di sisi lain, pelaksanaan kurikulum tahfizul Qur'an memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah. Sinergi antara guru dan orang tua sangat penting dalam menjaga kontinuitas hafalan siswa.⁹ Evaluasi kurikulum juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan, karena melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana efektivitas program Tahfizh yang telah dilaksanakan, serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa yang akan datang.¹⁰

Berdasarkan kajian pustaka yang ada, masih ditemukan adanya kesenjangan antara konsep ideal manajemen kurikulum tahfizul Qur'an dengan praktik di lapangan, khususnya pada jenjang Raudhatul Athfal. Beberapa lembaga belum memiliki sistem manajemen kurikulum yang terstruktur, sehingga berdampak pada kurang optimalnya kualitas hafalan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen kurikulum tahfizul Qur'an, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan siswa di RA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen kurikulum dan tahfizul Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep, model, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen kurikulum tahfizul Qur'an dalam

⁷ Agus Ali and Pirman, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di TK Islam Al-Fath Leuwiliang Bogor," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 119-32, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3661>.

⁸ Asep Sopyan, Sofyan Sauri, and Hanafiah, "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah," *AL-MUQADDIMAH - Journal Of Educational and Religious Perspectives* 1, no. 3 (2025): 28-38.

⁹ Sri Hafizatul et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199-215, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

¹⁰ Amelya Ayu Syaputri, Rizkia Ramadhania Nurbani, and Deri Hendriawan, "Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Baiturrahim Bekasi Timur Jawa Barat," *Asghar: Journal of Children Studies* 3, no. 1 (2023): 52-60, <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i1.1013>.

meningkatkan kualitas hafalan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengelola program Tahfizh secara lebih efektif dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengkajian konsep, teori, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum tahfizul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada jenjang Raudhatul Athfal. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa buku-buku referensi utama yang membahas manajemen kurikulum dan pendidikan tahfizul Qur'an, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, serta dokumen relevan lainnya yang mendukung pembahasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan, baik secara cetak maupun digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tahfizul Qur'an. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menemukan pola, hubungan, serta konsep-konsep penting yang dapat menjelaskan bagaimana manajemen kurikulum Tahfizh dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan, sehingga diperoleh hasil analisis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan beberapa aspek penting dalam manajemen kurikulum tahfizul Qur'an yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa di Raudhatul Athfal. Temuan ini selanjutnya dianalisis dan dibahas dalam beberapa sub judul berikut:

Perencanaan Kurikulum Tahfizul Qur'an yang Sistematis

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tahfizul Qur'an merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan program. Perencanaan yang baik ditandai dengan adanya penetapan tujuan yang jelas, target hafalan yang realistis, serta penyusunan program yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa anak usia

RA lebih efektif diberikan target hafalan yang bertahap, misalnya dimulai dari surat-surat pendek dalam Juz 'Amma dengan pengulangan yang intensif.¹¹

Selain itu, perencanaan juga mencakup pemilihan metode yang tepat, seperti metode *talaqqi* (menirukan bacaan guru), *tikrar* (pengulangan), dan *muraja'ah* (mengulang hafalan).¹² Kajian menunjukkan bahwa kombinasi metode tersebut mampu meningkatkan daya ingat anak sekaligus menjaga kualitas hafalan dari segi ketepatan tajwid dan kelancaran. Dengan demikian, perencanaan kurikulum yang matang akan memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program tahfiz.

Perencanaan kurikulum tahfizul Qur'an yang sistematis merupakan fondasi utama dalam mencapai kualitas hafalan yang optimal pada siswa Raudhatul Athfal.¹³ Perencanaan ini diawali dengan penetapan tujuan yang jelas dan terukur, baik dalam aspek jumlah hafalan maupun kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid.¹⁴ Dalam konteks anak usia dini, target hafalan harus disusun secara bertahap, realistis, dan mempertimbangkan perkembangan kognitif serta psikologis anak. Selain itu, perencanaan juga mencakup penyusunan program tahunan, semester, hingga harian yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan perencanaan yang terstruktur, proses Tahfizh tidak hanya berjalan secara rutin, tetapi juga memiliki arah dan indikator keberhasilan yang jelas.

Selanjutnya, perencanaan kurikulum tahfizul Qur'an yang sistematis juga melibatkan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat.¹⁵ Metode seperti *talaqqi*, *tikrar*, dan *muraja'ah* perlu dirancang secara terpadu agar mampu meningkatkan daya ingat dan menjaga kualitas hafalan siswa.¹⁶ Di samping itu, perencanaan juga harus mempertimbangkan alokasi waktu yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kesiapan kompetensi guru sebagai pembimbing tahfiz. Dengan demikian, perencanaan yang matang tidak hanya memudahkan pelaksanaan program, tetapi juga menjadi pedoman dalam

¹¹ Darmawati, Al Hadi Yan Putra, and Nuril Furqon, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Desa Penungan Kecamatan Selat Penungan Kabupaten Banyuwasin," *Jurnal Education* 05, no. 03 (2023): 8669-79.

¹² Zulkipli Nasution, Syamsu Nahar, and Siti Halimah, "Inovasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus Situs Pondok Pesantren Di Sumatera Utara," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (2023): 1139-52, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6128>.

¹³ Sopyan, Sauri, and Hanafiah, "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah."

¹⁴ Mursal Aziz et.al., "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE (Elementary School Education)," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 9, no. 1 (2025): 49-57.

¹⁵ Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius, Pena Persada* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

¹⁶ Nur Atmi, "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Takhassus Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar," *Education and Learning Journal* 4, no. 2 (2023): 128-33, <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/473>.

menciptakan proses pembelajaran Tahfizh yang efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan bagi anak usia dini.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh yang Adaptif dan Menyenangkan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum tahfizul Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan yang adaptif, kreatif, dan menyenangkan. Anak-anak pada usia RA memiliki karakteristik suka bermain dan mudah bosan, sehingga pembelajaran Tahfizh perlu dikemas dalam bentuk aktivitas yang menarik, seperti melalui lagu, permainan edukatif, serta penggunaan media audio-visual.

Dalam perspektif teori pembelajaran anak usia dini, pendekatan pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*modeling*) sangat efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹⁷ Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.¹⁸ Pelaksanaan yang konsisten dan berulang menjadi kunci utama dalam membentuk kebiasaan hafalan yang kuat.¹⁹ Hal ini sejalan dengan temuan bahwa intensitas interaksi anak dengan Al-Qur'an secara rutin akan meningkatkan kualitas hafalan secara signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfizh yang adaptif dan menyenangkan pada jenjang Raudhatul Athfal menuntut penyesuaian dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung aktif, mudah bosan, dan belajar melalui pengalaman konkret.²⁰ Oleh karena itu, proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara monoton, tetapi harus dikemas dalam kegiatan yang variatif seperti permainan edukatif, nyanyian islami, gerakan sederhana, serta penggunaan media audio-visual. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terbebani dalam menghafal. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berulang, sehingga anak dapat memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dan alami.

Di samping itu, pelaksanaan pembelajaran Tahfizh yang adaptif juga menekankan pada pendekatan pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*modeling*) dari guru. Guru berperan sebagai figur utama yang memberikan contoh bacaan yang benar sekaligus membimbing anak secara sabar dan penuh perhatian. Interaksi yang hangat dan positif antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar dan kepercayaan diri anak. Kegiatan *muraja'ah*

¹⁷ Sopyan, Sauri, and Hanafiah, "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah."

¹⁸ Hariyatmi Hariyatmi et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 50-55, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>.

¹⁹ Sopyan, Sauri, and Hanafiah, "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah."

²⁰ Cut Citra Novita et al., "Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam di TK Islam Darul Arifin Jambi," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 1-16, <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.178>.

(pengulangan hafalan) dilakukan secara rutin dalam suasana yang tidak menekan, sehingga anak terbiasa mengulang hafalan dengan senang hati. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Tahfizh yang adaptif dan menyenangkan tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

Evaluasi Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hafalan

Evaluasi merupakan komponen penting dalam manajemen kurikulum tahfizul Qur'an. Berdasarkan kajian literatur, evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur capaian hafalan siswa, tetapi juga untuk menilai efektivitas metode dan strategi yang digunakan. Evaluasi dapat dilakukan secara berkala melalui setoran hafalan, uji kelancaran, serta pengamatan terhadap ketepatan tajwid.

Lebih lanjut, evaluasi juga berfungsi sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program. Misalnya, apabila ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal, maka guru dapat menyesuaikan metode atau memberikan pendampingan khusus. Dengan demikian, evaluasi yang berkelanjutan akan membantu menjaga kualitas hafalan siswa sekaligus meningkatkan efektivitas kurikulum Tahfizh secara keseluruhan.

Evaluasi kurikulum dalam program tahfizul Qur'an di Raudhatul Athfal merupakan komponen penting untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus memastikan kualitas hafalan siswa tetap terjaga. Evaluasi tidak hanya berfokus pada jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga mencakup aspek ketepatan tajwid, kelancaran, serta kemampuan mempertahankan hafalan melalui kegiatan muraja'ah.²¹ Bentuk evaluasi dapat dilakukan secara berkala, seperti setoran hafalan harian, uji hafalan mingguan, hingga penilaian komprehensif pada akhir semester.²² Dengan evaluasi yang terstruktur, guru dapat mengetahui perkembangan setiap siswa secara objektif serta mengidentifikasi tingkat keberhasilan program tahfiz yang telah dirancang.

Selain sebagai alat ukur, evaluasi juga berfungsi sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum tahfizul Qur'an. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran, memperbaiki strategi pengajaran, serta memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.²³ Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan adanya umpan balik (*feedback*) yang konstruktif, baik bagi guru,

²¹ Zakariya and Zamroni, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Alqur'an Di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi."

²² Merlina Merlina et al., "Manajemen Kurikulum Berbasis Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 131-42, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3042>.

²³ L Hasanah et al., "Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah," *Jurnal Ilmiah Pesona ...* 10, no. 1 (2023), <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/119955>.

siswa, maupun orang tua.²⁴ Dengan demikian, evaluasi kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa

Temuan penelitian menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan program tahfizul Qur'an. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kesabaran, ketelatenan, serta kemampuan memotivasi siswa menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran tahfiz.

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan semangat belajar dan mempermudah proses menghafal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi hal yang sangat penting dalam manajemen kurikulum tahfiz.

Peran guru dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada program tahfizul Qur'an di Raudhatul Athfal sangatlah sentral, karena guru menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan memastikan setiap siswa mampu menghafal dengan baik sesuai kaidah tajwid.²⁵ Kompetensi guru dalam membaca Al-Qur'an secara tartil menjadi syarat utama, karena ketepatan bacaan siswa sangat bergantung pada kualitas contoh yang diberikan. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti kesabaran, ketelatenan, serta kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan.

Di samping itu, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam membangun semangat serta konsistensi hafalan siswa. Guru perlu memberikan dorongan positif, penghargaan, serta pendekatan individual sesuai kemampuan masing-masing anak.²⁶ Dalam praktiknya, guru juga harus mampu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa, kemudian memberikan solusi yang tepat, seperti pengulangan tambahan atau penggunaan metode yang lebih variatif. Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa akan memperkuat kepercayaan diri anak dalam menghafal. Dengan demikian, peran guru tidak hanya berfokus pada

²⁴ Abdul Hamid, "Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Di Pesantren: Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian," *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.80>.

²⁵ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Rizky Yuni Sarah Harahap, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 1345-56, <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>.

²⁶ Aziz, Napitupulu, and Harahap.

pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan sikap cinta terhadap Al-Qur'an yang menjadi dasar keberlanjutan hafalan siswa di masa depan.

Sinergi antara Sekolah dan Orang Tua

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfizul Qur'an tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga oleh dukungan orang tua di rumah. Sinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi hafalan siswa, terutama dalam kegiatan muraja'ah. Orang tua berperan dalam membimbing, memotivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk mengulang hafalan di rumah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendampingan orang tua secara aktif memiliki kualitas hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan. Oleh karena itu, komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua, seperti melalui buku penghubung atau pertemuan rutin, menjadi strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan program tahfiz.

Sinergi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan manajemen kurikulum tahfizul Qur'an di Raudhatul Athfal.²⁷ Sekolah berperan sebagai pusat pembelajaran yang merancang program, metode, dan evaluasi Tahfiz secara sistematis, sedangkan orang tua menjadi pendamping utama anak di lingkungan rumah. Kolaborasi ini perlu dibangun melalui komunikasi yang intensif dan berkelanjutan, seperti penggunaan buku penghubung, laporan perkembangan hafalan, serta pertemuan rutin antara guru dan wali murid. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dapat memahami target hafalan, metode yang digunakan di sekolah, serta cara yang tepat untuk mendampingi anak dalam mengulang hafalan di rumah.

Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam proses muraja'ah (pengulangan hafalan) sangat berpengaruh terhadap kualitas dan ketahanan hafalan siswa. Anak yang mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua cenderung lebih konsisten dalam menghafal serta memiliki motivasi yang lebih tinggi.²⁸ Orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan rumah yang religius dan kondusif, sehingga anak terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Dengan demikian, sinergi yang harmonis antara sekolah dan orang tua tidak hanya memperkuat pencapaian target hafalan, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an secara berkelanjutan pada diri anak sejak usia dini.

²⁷ Annisa Febri Bancin et al., "Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Membentuk Moral Dan Akhlak Terpuji Anak Usia Dini," *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting* 5, no. 1 (2025): 44-51.

²⁸ Mursal Aziz, Asmar Sholeh, and Wanda Amelia Purba, "Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang" 18, no. 1 (2024): 63-69.

²⁹ Sopyan, Sauri, and Hanafiah, "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah."

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Tahfiz

Temuan lain menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum tahfizul Qur'an. Faktor pendukung meliputi lingkungan religius, ketersediaan guru yang kompeten, kurikulum yang terstruktur, serta dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan program.

Dalam pembahasannya, faktor-faktor tersebut perlu dikelola secara optimal agar tidak menghambat pencapaian tujuan program tahfiz. Misalnya, keterbatasan waktu dapat diatasi dengan penjadwalan yang efektif, sedangkan perbedaan kemampuan siswa dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang diferensiatif. Dengan demikian, manajemen kurikulum yang baik harus mampu memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum tahfizul Qur'an di Raudhatul Athfal meliputi lingkungan belajar yang religius dan kondusif, kompetensi guru yang memadai dalam bidang Tahfizh dan pedagogi anak usia dini, kurikulum yang terstruktur dengan target yang realistis, serta dukungan aktif dari orang tua dalam mendampingi hafalan anak di rumah.³⁰ Selain itu, ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang menarik juga turut meningkatkan efektivitas proses menghafal. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, perbedaan kemampuan dan daya ingat siswa, kurangnya konsistensi dalam muraja'ah, serta minimnya keterlibatan sebagian orang tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang tepat untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan hambatan, sehingga pelaksanaan kurikulum Tahfizh dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan dan pembahasan ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tahfizul Qur'an yang efektif melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang adaptif, evaluasi yang berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak. Integrasi keempat aspek tersebut menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada jenjang Raudhatul Athfal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum tahfizul Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Raudhatul Athfal. Keberhasilan program Tahfizh tidak terlepas dari pengelolaan kurikulum yang meliputi perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang adaptif dan menyenangkan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan yang matang dengan target hafalan yang realistis dan

³⁰ Hasnawati, Wahyu, and Ismawati Saragih, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini: Tinjauan Kurikulum Berbasis Alquran," *Jurnal Kajian Islam Modern* 12, no. 2 (2025): 41-51, <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i2.668>.

metode yang tepat mampu memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pelaksanaan yang menyesuaikan karakteristik anak usia dini serta penggunaan pendekatan pembiasaan dan keteladanan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Selain itu, kualitas hafalan siswa juga dipengaruhi oleh peran guru yang kompeten dan sinergi antara sekolah dengan orang tua. Guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam proses pembelajaran tahfiz, sedangkan orang tua berperan dalam menjaga konsistensi hafalan di lingkungan rumah. Faktor pendukung seperti lingkungan religius dan kurikulum yang terstruktur perlu dioptimalkan, sementara faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa harus dikelola secara bijak. Dengan demikian, manajemen kurikulum tahfizul Qur'an yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menghasilkan hafalan siswa yang berkualitas, baik dari segi kuantitas maupun kualitas bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Agus, and Pirman. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di TK Islam Al-Fath Leuwiliang Bogor." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 119–32. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3661>.
- Amelya Ayu Syaputri, Rizkia Ramadhania Nurbani, and Deri Hendriawan. "Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Baiturrahim Bekasi Timur Jawa Barat." *Asghar : Journal of Children Studies* 3, no. 1 (2023): 52–60. <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i1.1013>.
- Astuti, Sri Hartini Juni, and Husnul Khotimah. "Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di PAUD Islam Terpadu Rumah Lebah Tabalong." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2025): 113–29.
- Atmi, Nur. "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Takhassus Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar." *Education and Learning Journal* 4, no. 2 (2023): 128–33. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/473>.
- Aziz, M., M.H. Ashshiddiqi, and D. Ariyanto. "Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup." *Eduprof : Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.
- Aziz, Mursal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana. "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation." *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Rizky Yuni Sarah Harahap. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 1345–56. <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Zamzam Khairani. "Implementasi Kurikulum

- Al-Qur'an Di TK Al -Ikhwan Kualuh Hilir Dalam Membangun Karakter Islam Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 3 (2025): 671-87. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777>.
- Aziz, Mursal, and Zulkipli Nasution. *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Pena Persada. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Aziz, Mursal, Asmar Sholeh, and Wanda Amelia Purba. "Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang" 18, no. 1 (2024): 63-69.
- Bancin, Annisa Febri, Putri Adelia, Risa Padilah, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. "Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Membentuk Moral Dan Akhlak Terpuji Anak Usia Dini." *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting* 5, no. 1 (2025): 44-51.
- Cut Citra Novita, Neti Familiani, Muhammad Fachdir Saputra, and Sukiman. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam di TK Islam Darul Arifin Jambi." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 1-16. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.178>.
- Darmawati, Al Hadi Yan Putra, and Nuril Furqon. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Desa Penungan Kecamatan Selat Penungan Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Education* 05, no. 03 (2023): 8669-79.
- Hafizatul, Sri, Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur' an Dan Hadis." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199-215. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.
- Hamid, Abdul. "Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Di Pesantren: Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian." *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.80>.
- Hariyatmi, Hariyatmi, Marissa Oktavia Prasty, Fitriana Andriyani, Muhammad Adha Bisma Cahyo Nugroho, Qa'ilin Ma'rifah, Nurul Uswatun Khasanah, Dian Tri Wahyuni, Wahyu Tri Budi Raharjo, Ernarningsih Diah Ayu, and Monica Elen Dhamayani. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 50-55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>.
- Hasanah, L, P Syafira, N Oktaviani, and ... "Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah." *Jurnal Ilmiah Pesona ...* 10, no. 1 (2023). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/119955>.
- Hasnawati, Wahyu, and Ismawati Saragih. "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini: Tinjauan Kurikulum Berbasis Alquran." *Jurnal Kajian Islam Modern* 12, no. 2 (2025): 41-51. <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i2.668>.
- Merlina, Merlina, Achmad Ruslan Afendi, Siti Nor Asiah, Gusti Asiyani, Hasnun Dahliana, and Livita Magfiratul Laili. "Manajemen Kurikulum Berbasis Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 131-42. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3042>.

- Mursal Aziz et.al. "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE (Elementary School Education." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 9, no. 1 (2025): 49-57.
- Nasution, Zulkipli, Syamsu Nahar, and Siti Halimah. "Inovasi Kurikulum Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus Situs Pondok Pesantren Di Sumatera Utara." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (2023): 1139-52. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6128>.
- Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom. "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 1 (2024): 159-71. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.
- Sopyan, Asep, Sofyan Sauri, and Hanafiah. "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah." *AL-MUQADDIMAH – Journal Of Educational and Religious Perspectives* 1, no. 3 (2025): 28-38.
- Zakariya, Mohammad, and Afif Zamroni. "Manajemen Kurikulum Tahfidz Alqur'an Di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Candi." *NEPI: Jurnal Penelitian Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 1-16.